

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Bank

2.1.1.1 *Pengertian Bank*

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana (*defisit unit*) serta sebagai lembaga yang mempunyai fungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Arimi, 2012). Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek pada saat penghimpunan dana maupun aspek penyaluran dana. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang sangat penting karena dengan kepercayaan nasabah yang tinggi maka akan memudahkan pihak manajemen bank dalam menyusun strategi bisnis yang baik. Dan sebaliknya ketika para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan kepada bank yang bersangkutan maka loyalitas yang dimiliki juga sangat minim, hal ini sangat tidak menguntungkan pihak bank karena para pemilik dana bisa saja sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain (Sampurno, Rahma, & Adyani, 2011).

2.1.1.2 *Fungsi Bank*

Bank memiliki fungsi diantaranya adalah sebagai perantara antara masyarakat yang membutuhkan dana dengan masyarakat yang mempunyai kelebihan dana, karena bank berfungsi sebagai perantara keuangan maka dalam hal ini faktor kepercayaan dari masyarakat merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menjalankan bisnis perbankan. Oleh karena itu bank harus dikelola secara professional sehingga dapat memaksimalkan layanan agar memperoleh laba yang maksimal juga (Aman, 2013).

Bank juga mempunyai peranan sebagai pelaksana kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, oleh karena itu kondisi bank tersebut harus sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Dijurnal lain menjelaskan bahwa bank dalam menjalankan fungsi sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana masyarakat akan kembali dalam berbagai macam alternatif investasi. Sehubungan dengan fungsi penghimpunan dana ini, bank juga sering disebut lembaga kepercayaan. Karena sejalan dengan karakteristik usahanya tersebut maka bank merupakan suatu segmen usaha atau badan usaha yang kegiatannya diatur oleh pemerintah (Siamat , Kusumawardhani, & Agustin, 2005).

2.1.1.3 *Jenis-Jenis Bank di Indonesia*

Berdasarkan undang-undang RI No. Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan undang-undang RI No.10 Tahun 1998 tentang perbankan. Jenis bank di Indonesia ditinjau dari berbagai segi dapat dibagi menjadi beberapa hal diantaranya adalah (Rasyid, 2012) :

1. Berdasarkan jenisnya :

a. Bank Sentral

Yaitu bank milik pemerintah yang memegang otoritas moneter, dengan tujuan menjaga kesetabilan nilai mata uang dalam negeri.

b. Bank Umum

Yaitu bank yang menerima simpanan dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman kredit maupun program penyaluran lain.

c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Yaitu bank yang hanya menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka dan menerima tabungan yang hanya dalam ruang lingkup yang terbatas.

2. Berdasarkan kepemilikannya :

a. Bank milik pemerintah pusat

Yaitu bank yang seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah pusat. Akta pendirian maupun modalnya dari pemerintah. Kecuali ada empat bank pemerintah yang ditunjuk bank Indonesia selaku bank sentral sebagai bank persero karena telah *go public* dan sahamnya tidak sepenuhnya dimiliki pemerintah namun dimiliki sebagian oleh masyarakat yaitu PT. BNI Tbk, PT. BRI Tbk, PT. Mandiri Tbk, dan PT. BTN Tbk.

b. Bank milik pemerintah daerah

Yaitu bank yang seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah.

c. Bank milik swasta nasional

Yaitu bank yang seluruh sahamnya dimiliki oleh pihak swasta nasional.

d. Bank milik asing

Yaitu bank yang seluruh sahamnya dimiliki oleh asing, yang membuka kantor cabang di Indonesia sedangkan kantor pusatnya berada diluar negeri.

e. Bank campuran

Yaitu bank yang sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan sebagian dimiliki oleh pihak nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

2.1.2 Bank Syariah

2.1.2.1 Pengertian Bank Syariah

Perbankan syariah pada dasarnya merupakan sistem perbankan yang dalam menjalankan usahanya didasarkan pada prinsip-prinsip syariah islam dengan mengacu kepada Al-Qur,an dan Al-Hadits. Maksud dari sistem yang sesuai dengan syariah ini adalah pada saat menjalankan operasional bank nya dengan cara mengikuti syariat-syariat islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat misalnya dengan tidak menjalankan prinsip-prinsip riba (Hidayati, 2014). Persamaan bank syariah dengan bank konvensional adalah

terletak pada tugas pokoknya yaitu sama-sama mempunyai tugas menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, akan tetapi perbedaannya pada prinsip yang diambilnya yaitu jika bank syariah berlandaskan prinsip islam seperti bagi hasil (*mudharabah*), sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), pembiayaan berdasarkan penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), dan jika bank konvensional menganut sistem bunga dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Dengan menganut sistem seperti itulah yang membuat bank syariah ini tahan pada saat krisis moneter 1997 yang pada saat itu sangat berdampak pada perekonomian global dan Indonesia. Meskipun diawal pendirian bank syariah pertama kali mendapat respon yang meragukan dari masyarakat karena menurut mereka kurang lazim. Akan tetapi dengan tahannya bank syariah saat krisis moneter membuat citra bank syariah menjadi lebih baik. Penyebab ketahanan bank syariah pada saat krisis moneter disebabkan karena dasar operasional bank syariah sendiri menghindari sistem spekulasi (*gharar*), sehingga cenderung memiliki ketahanan terhadap krisis moneter akibat bunga. Hadirnya bank syariah inilah memberikan solusi bagi masyarakat yang ingin menaruh dananya dibank, melihat kenyataan bahwa bank syariah sangat tahan akan krisis global (Rivai & Arifin, 2011).

2.1.3 Covid-19

2.1.3.1 Sejarah dan Pengertian Covid-19

Virus 2019-nCoV atau *covid-19* adalah suatu virus yang berasal dari kota Wuhan yang berada dinegara China. Kasus *covid-19* muncul pertama kali pada 31 desember 2019 di kota Wuhan. Kemudian *virus* itu menyebar ke hampir seluruh dunia. Pada 1 mei 2020 penyakit ini sudah menginfeksi setidaknya 3.175.207 orang dengan kematian paling banyak berawal dari laporan kasus radang paru-paru (*Pneumonia*). Menurut World Health Organization (WHO), corona adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *middle east respiratory syndrome* (sindrom pernafasan tengah MERS-CoV) dan *severe acute respiratory*

syndrome (sindrom pernafasan akut parah SARS-CoV). Penyebaran *covid-19* ini sangat cepat penyebarannya dari kontak fisik yang melalui hidung, mulut, mata dan berkembang diparu. Tanda-tanda seseorang terpapar virus *covid-19* ini adalah suhu tubuh naik, demam, mati rasa, batuk, nyeri ditenggorokan, susah bernafas (Tahliani, TANTANGAN PERBANKAN SYARIAH DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19, 2020).

Di Indonesia sendiri kasus pertama kali diumumkan terjadi pada tanggal 2 Maret 2020 yang terkonfirmasi positif yakni dua warga Depok, Jawa Barat. Dimana mereka dilaporkan terpapar dari kontak langsung dengan warga negara asing (WNA) asal Jepang di Jakarta. Semenjak kejadian itu mulai awal bulan Maret 2020 pemerintah mulai memberlakukan *social distancing* (menjaga jarak sosial dan menghindari kerumunan) dan juga *physical distancing* (menjaga jarak antar orang minimal 1 meter). Dengan kebijakan tersebut secara drastis menurunkan aktivitas dan mobilitas di kota-kota besar. Hal ini dapat dilihat dari menurunnya jumlah penumpang pada berbagai sarana transportasi. Namun pada kenyataannya pembatasan yang hanya berupa himbauan tersebut rupanya dianggap kurang efektif dalam mencegah penularan *covid-19*. Dan pada akhirnya pada tanggal 10 April 2020 dengan persetujuan pemerintah pusat dimulailah penerapan pembatasan sosial bersekala besar (PSBB). Dengan adanya PSBB tersebut semua perkantoran dan layanan publik ditutup dan banyak industri juga dipaksa untuk tutup produksi kecuali untuk industri primer (Tahliani, TANTANGAN PERBANKAN SYARIAH DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19, 2020).

2.1.3.2 Dampak ekonomi di Indonesia selama Covid-19

Ekonomi merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Negara dituntut untuk mengatur kebijakan ekonomi dan dituntut juga untuk menjamin ekonomi masyarakat di Indonesia. Selain faktor ekonomi sebagai faktor paling penting bagi manusia, faktor ekonomi tersebut juga penting bagi pembangunan nasional karena pertumbuhan ekonomi sebuah negara yang baik adalah yang mampu meningkatkan sebuah pembangunan nasional

(Hanoatubun, 2020). Perekonomian di Indonesia menurun drastis karena adanya pandemi *covid-19*. Terlebih sejak diberlakukan PSBB di semua wilayah Indonesia yang mengakibatkan semua mobilitas menjadi terhambat maka membuat lebih parah lagi kondisi perekonomian Indonesia.

Menurut (Yamali & Putri, 2020) mengatakan dampak pada sektor ekonomi pada masa pandemi *covid-19* di Indonesia antara lain :

1. Terjadinya PHK besar-besaran, tidak kurang dari 1,5 Juta pekerja dirumahkan dan 10% terkena PHK.
2. Terjadinya penurunan impor sebesar 3,7% pada kuartal pertama tahun 2020.
3. Terjadinya inflasi yang mencapai 2,96% yang disumbangkan dari komoditas emas dan pangan pada maret 2020.
4. Terjadinya pembatalan penerbangan sebanyak 12.703 pada 15 bandara yang mengakibatkan kerugian sebesar 207 milyar pada periode januari-maret 2020.

Jika pandemi *covid-19* terus berlangsung dikhawatirkan angka kerugian akan semakin membesar. Banyak aspek-aspek lain yang akan terdampak juga mulai dari pelaku usaha, usaha mikro kelas menengah (UMKM), dan usaha lain yang melibatkan banyak orang. Dampak ini tentu juga mempengaruhi penurunan daya beli masyarakat karena perputaran ekonomi yang minim, hal ini menyebabkan difisit perdanganagan (Kurniawansyah, Amrullah, & Muslim, 2020). Apabila difisi ini tidak segera di hentikan maka mekanisme pasar akan terganggu akibat *covid-19* ini. Namun demikian, ada dampak positif juga terhadap perekonomian Indonesia yaitu akan terbukanya peluang pasar baru ekspor selain dari cina. Juga dampak positif lain adalah pemerintah akan membuka peluang baru bagi Indonesia untuk memperkuat perekonomian dalam negeri. Hal ini karena pemerintah akan memprioritaskan serta memperkuat daya beli yang diciptkan dalam negeri saja. Dengan hal ini, pemerintah bisa

memnfaatkan agar investasi tetap stabil dan tetap berjalan dengan baik walaupun pertumbuhan ekonomi global yang sedang terancam (Hanoatubun, 2020).

2.1.4 Kinerja Keuangan

2.1.4.1 Tinjauan Teori Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah bagian dari kinerja bank secara keseluruhan yang mana merupakan cerminan dari kemampuan kerja manajemen keuangan dalam mencapai prestasi kinerjanya (Pratiwi, 2016). Kondisi kinerja keuangan dari suatu bank dapat diukur dari laporan keuangan yang mana dari situ dapat terlihat jelas kondisi bank sesungguhnya termasuk kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya (Puspita, 2014). Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan diperlukan suatu informasi yang relevan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut melalui analisis laporan keuangan (Dewa & Sitohang, 2015). Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilakukan dalam sebuah perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas dari sebuah aktivitas perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio perusahaan (Dewa & Sitohang, 2015).

Menurut (Yundi, 2017) kinerja keuanagan ini sangat penting bagi investor karena para investor akan menganalisis apakah mereka akan mempertahankan nilai investasi diperusahaan tersebut apa mencari ke alternatif lain. Karena apabila kinerja keuangan suatu perusahaan dikatakan baik maka nilai usaha dari perusahaan tersebut akan lebih tinggi dari perusahaan yang memiliki nilai usaha yang lebih rendah. diamana yang memiliki nilai usaha yang lebih tinggi akan mendapatkan perhatian lebih dari para investor yang ingin menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham.

2.1.4.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio *likuiditas*, kualitas asset, *sensitivitas* terhadap pasar dan efisiensi (Idris, 2019). Kinerja keuangan mengindikasikan apakah strategi yang dimiliki suatu perusahaan, implementasi

strategi, dan segala inisiatif perusahaan dalam rangka memperbaiki laba. Pengukuran kinerja juga mencerminkan pengukuran hasil atas keputusan strategis, operasi dan pembiayaan dalam suatu perusahaan.

Analisis pengukuran kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi sebuah solusi terhadap perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa analisis, menurut (Jumingan, 2016) ada 8 macam analisis berdasarkan tekniknya yaitu :

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (*relative*).
2. Analisis trend (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis presentase per-komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode laporan keuangan yang dibandingkan.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara silmutan.
7. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba.

8. Analisis *break even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar sebuah perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.1.4.3 *Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan*

Menurut (Mulyadi, 2009) pengukuran kinerja keuangan dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk:

1. Mengelola operasional perusahaan secara efektif dan efisien melalui pendekatan dengan memotivasi karyawan secara umum.
2. Mengidentifikasi kebutuhan dalam rangka pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
3. Menyediakan umpan balik bagi karyawan tentang bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.

2.1.4.4 *Jenis Rasio Untuk Menilai Kinerja Keuangan*

Menurut (Martono & Harjito, 2010) rasio kinerja keuangan dapat diklasifikasikan kedalam beberapa pembagian diantaranya adalah :

1. *Rasio likuiditas*

Rasio yang menunjukkan hubungan antara kas sebuah perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar.

2. *Rasio aktivitas*

Rasio aktivitas ini bisa disebut juga dengan rasio efisiensi karena rasio ini dapat mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan asset-asset yang dimilikinya.

3. *Rasio Leverage*

Rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan dalam menggunakan dana dari hutang (pinjaman).

4. *Rasio Profitabilitas*

Rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

Menurut (Rahmayeli & Marlius, 2016) kinerja keuangan dapat juga diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang diantaranya adalah :

1. *Rasio likuiditas*

Yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek yang dimilikinya.

2. *Rasio solvabilitas*

Yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang maupun kewajiban-kewajibannya yang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

3. *Rasio profitabilitas*

Yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari pengguna modalnya.

2.1.4.4.1 *Tinjauan Teori Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital adequacy ratio (CAR) adalah rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan suatu bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank untuk menanggung aktiva yang berisiko. Dan apabila modal yang dimiliki tersebut dapat menanggung risiko-risiko yang tidak dapat dihindari maka bank akan mampu mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan yang dimiliki bank diharapkan semakin meningkat dan begitupun sebaliknya (Pramudhito, 2014). Menurut (Armelia, 2011) *capital adequacy ratio* (CAR) diatas 8% dalam penelitiannya menunjukkan bahwa usaha bank akan semakin stabil, karena adanya kepercayaan masyarakat yang besar, hal ini dikarenakan bank akan mampu menanggung risiko dari asset berisiko.

Menurut (Dendrawijaya, 2009) *capital adequacy ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh total aktiva bank yang mengandung risiko seperti kredit, surat berharga, tagihan yang ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping juga memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank seperti dana masyarakat dan pinjaman (utang). *Capital adequacy*

ratio (CAR) menunjukkan sejauh mana penurunan asset bank yang masih dapat ditutup oleh *equity bank* yang tersedia, semakin tinggi *capital adequacy ratio* (CAR) maka semakin baik pula kondisi banknya, dengan kata lain semakin besar juga *capital adequacy ratio* (CAR) maka keuntungan bank semakin besar juga dan sebaliknya (Sudarmawanti & Pramono, 2017).

2.1.4.4.2 Tinjauan Teori Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan deposit ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh pihak ketiga, yang mana besaran tersebut menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan dana yang terhimpun untuk disalurkan melalui kredit dengan baik maka akan mengakibatkan bank akan mengalami kerugian (Pasaribu & Sari, 2011) . Rasio *loan deposit ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam rangka melihat kemampuan sebuah bank dalam melunasi hutang-hutangnya serta mampu memenuhi permintaan kredit yang diajukan nasabah.

Loan deposit ratio (LDR) mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan yang ingin menarik kembali dananya dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa mampu pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik dananya kembali yang mana dana tersebut sudah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total pihak ketiga. Semakin tinggi nilai *loan deposit ratio* (LDR) menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas sebuah bank sehingga akan menyebabkan bank mengalami kerugian besar dan begitupun sebaliknya (Sudarmawanti & Pramono, 2017).

Besar kecilnya *loan deposit ratio* (LDR) suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut, dengan artian semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk pinjaman atau kredit maka jumlah dana yang menganggur akan berkurang dan bank akan

memperoleh bunga dari pinjaman yang semakin meningkat pula (Setiadi, 2010). Menurut pemerintah besaran maximum dari *loan deposit ratio* (LDR) adalah 110 % (Harun, 2016).

2.1.4.4.3 Tinjauan Teori Net Interest Margin (NIM)

Net interest margin (NIM) merupakan rasio anatara pendapatan bunga bersih terhadap *Outstanding Credit*. Pendapatan ini diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang telah dikumpulkan. Rasio *net interest margin* (NIM) ini dapat juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktivnya untuk menghasilkan pendapatan bersih.

Semakin besar rasio ini maka peningkatan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank maka kemungkinan dalam mendapat masalah akan semakin kecil. Atau dengan kata lain semakin besar *net interest margin* (NIM) suatu bank, maka semakin besar juga profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangannya semakin meningkat (Sudarmawanti & Pramono, 2017). *Net interest margin* (NIM) penting dalam rangka mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga dalam bank berubah, maka pendapatan bunga dan biaya bunga akan berubah juga. Sebagai contoh pada saat suku bunga bank naik, maka pendapatan bunga dan biaya bunga juga ikut naik karena beberapa *asset* dan *liability* bank akan dihargai lebih mahal (Rasyid, 2012).

Net interest margin (NIM) mencerminkan risiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, yang mana hal ini dapat merugikan bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia (BI) salah satu aturan dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antar suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolutnya adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman yang biasa disebut dengan istilah *Net Interest Margin* (NIM) .

2.1.4.4.4 *Tinjauan Teori Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional. Semakin besar biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitupun sebaliknya jika biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) semakin kecil maka kinerja keuangan akan meningkat atau naik (Aman, 2013). Menurut edaran (SE Bank Indonesia, 2014) mengatakan bahwa efisiensi operasi dapat diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi yang biasa disebut dengan biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO).

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) adalah dibawah 90%, karena jika rasio biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) melebihi itu hingga mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Rasio biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) sering disebut dengan rasio efisiensi karena digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Setiap peningkatan biaya operasional maka akan berdampak pada berkurangnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Dendrawijaya, 2009).

2.1.5 *Tinjauan Teori Profitabilitas*

2.1.5.1 *Pengertian Profitabilitas*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh sebuah laba bersih. Profitabilitas juga bisa diartikan sebagai rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset yang mana dengan kata lain profitabilitas ini dapat digunakan juga untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan yang maksimal dari total asset yang dimilikinya (Priyambodo, Suyoto, & Suyoto, 2012). Profitabilitas bank syariah dalam kegiatan bisnisnya dapat dipengaruhi beberapa faktor yakni faktor external yang terkait dengan adanya kondisi makro ekonomi yang meliputi tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan kurs. Dan faktor internal adalah berupa manajemen perusahaan itu sendiri (Hidayati, 2014). Kondisi seperti itulah yang mengaruskan sebuah perusahaan untuk terus memantau kondisi internal dan external secara baik dan berkala agar tidak terjadi penurunan kualitas keuangan diperusahaannya. Nilai tukar mata uang asing juga menjadi salah satu faktor profitabilitas perbankan karena dalam kegiatannya bank memberikan jasa jual beli valuta asing.

Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu bank sangat berpengaruh pada tingkat kepercayaan masyarakat. Masyarakat lebih cenderung untuk menggunakan jasa bank yang memiliki profitabilitas yang tinggi dan kinerja yang baik. Kepercayaan dari masyarakat yang tinggi inilah yang mampu menyerap dana pihak ketiga atau debitur untuk menaruh dananya dibank. Dan dana tersebut bisa disalurkan kembali ke kreditur dalam bentuk pinjaman yang mana nanti bank akan memperoleh bunga bank. Tingginya perputaran dana inilah yang menyebabkan perubahan yang signifikan pada profitabilitas (Pinasti & Mustikawati, 2018).

Terdapat 2 faktor dalam menentukan tingkat profitabilitas, yakni faktor yang dapat dikendalikan manajemen dengan baik dan tidak. Faktor tersebut seperti penghimpun dana, pengelolaan likuiditas, pengelolaan modal, dan pengelolaan biaya Indikator tersebut berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan tersebut (Sari, 2019).

2.1.5.2 *Manfaat Penggunaan Rasio Profitabilitas*

Menurut (Kasmir, 2015) penggunaan profitabilitas dengan menggunakan rasio dari laporan keuangan baik di neraca maupun laba rugi mempunyai tujuan dan manfaat diantaranya adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perbandingan perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besaran laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.5.3 *Return On Asset (ROA)*

Return of asset (ROA) digunakan sebagai ukuran kinerja dalam suatu perbankan untuk menghasilkan keuntungan. *Return of asset* (ROA) ini memusatkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan metode *return of asset* (ROA). Dengan menggunakan metode ini maka akan lebih mudah untuk melihat pengaruh data keuangan perusahaan yang dalam hal ini adalah bank umum sehingga menjadi *comparable* (Sari, 2019).

Keunggulan *Return of Asset* (ROA) :

1. Merupakan indikator pengukuran yang paling komprehensif untuk melihat keadaan suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang ada.
2. Mudah dihitung, dipahami dan absolute dalam nilai.
3. Merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

Kelemahan *Return of Asset* (ROA) :

Manajemen cenderung untuk berfokus pada tujuan jangka pendek dan bukan untuk tujuan jangka panjang.

2.1.5.4 *Return of Asset (ROA) Sebagai Tolak Ukur Profitabilitas*

Profitabilitas memiliki peranan penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk menilai suatu kondisi perusahaan (Wikardi & Wiyarni). Profitabilitas dapat dijadikan indikator dalam mengukur kinerja suatu

bank dan juga dapat digunakan juga mengelola besaran laba yang diperoleh oleh bank. Dimana semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu bank maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut yang dapat dilihat dari sisi penggunaan asset (Sari, 2019).

Implementasi analisis profitabilitas diantaranya adalah *Operating ratio*, dimana dibagi menjadi dua yakni margin on saledan dan *return of asset (ROA)*. *Profit margin* merupakan alat untuk mengatur kemampuan suatu perusahaan dalam mengendalikan pengeluaran yang berhubungan dengan penjualan melalui *gross profit margin*, *operating profit margin*, dan *net profit margin* (Arimi, 2012). Rasio profitabilitas juga dapat mengukur efektifitas bank memperoleh laba, disamping dapat dijadikan sebagai tolak ukur kesehatan keuangan, rasio keuangan ini sangat penting diamati untuk mengingat keuntungan yang memadai untuk mempertahankan arus sumber-sumber mial bank (Susanto & Kholis, 2016).

Menurut peraturan bank Indonesia *return of asset (ROA)* adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam penentuan tingkat kesehatan bank dibandingkan dengan *return of equaty (ROE)* karena nilai *return of asset (ROA)* suatu bank yang diukur dengan asset sebagian besar dananya berasal dari simpanan masyarakat. Semakin tinggi nilai *return of asset (ROA)* menunjukkan kinerja keuangan semakin baik, dan pengaruh baik inilah yang menjadi trend positif bagi tingkat kpercayaan masyarakat, dimana perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka sama dengan mencerminkan kinerja keuangan yang baik juga (Pinasti & Mustikawati, 2018).

Rasio *return of asset (ROA)* sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan, khususnya investor ekuitas dan kreditur. Bagi investor ekuitas laba merupakan fator satu-satunya penentu perubahan nilai efek/sekuritas. Selain itu, investor ekuitas mempunyai tugas penting yakni melakukan pengukuran dan peralaman laba. Bagi kreditur, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembiayaan bunga dan pokok (Nuzul, 2016).

2.1.5.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return of Asset (ROA)

Menurut (Nuzul, 2016) faktor-faktor *return of asset* (ROA) dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

1. Rasio likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya dengan membandingkan aktiva lancar dan kewajiban lancar, yang terdiri dari :

a. *Current Ratio*

Mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan semua aktiva *likuid* yang dimiliki perusahaan dan kewajiban lancar.

b. *Acid Test*

Mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih *likuid* dengan tanpa meamsukkan unsur persediaan dibagi dengan kewajiban lancar.

2. Rasio Manajemen Aktiva

a. *Inventory Turnover*

Untuk mengetahui frekuensi penggantian persediaan yang masuk kedalam perusahaan, mulai dari bahan baku, diolah, sampai produk jadi dalam jangka penjualan selama satu periode.

b. *Days Sales Outstanding*

Untuk mengetahui jangka waktu rata-rata penagihan piutang.

c. *Fixet Asset Turnover*

Untuk mengetahui keefektifitasan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva dengan membandingkan penjualan terhadap aktiva tetap bersih.

d. *Total Asset Turnover*

Untuk mengetahui keefektifitasan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva dengan membandingkan penjualan terhadap total aktiva.

3. Rasio Manajemen Utang

Rasio manajemen aktiva yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan memenuhi kewajiban utang jangka panjangnya yang digunakan untuk pembiayaan perusahaan, yang terdiri dari :

a. *Debts Ratio*

Mengetahui presentase dana yang disediakan kreditur dibank.

b. *Time Interest Earned (TIE)*

Untuk mengukur seberapa besar laba operasi yang menurun sampai perusahaan tidak dapat memenuhi beban bunga tahunannya.

c. *Lo Fixed Charge Coverage Ratio*

Hampir sama dengan *time interest earned* (TIE), namun berbeda perlakuan dalam pengakuan aktiva perusahaan yang di *relase* dan harus melakukan pembayaran dana pensiun.

2.1.6 Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Otoritas jasa keuangan (OJK) adalah lembaga keuangan yang independen yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang, pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan sesuai undang-undang (UU) republik indonesia (RI) nomor 21 tahun 2011 tentang otoritas jasa keuangan (OJK). Tujuan dari dibentuknya lembaga ini adalah, yang pertama agar keseluruhan dari kegiatan yang ada didalam sektor jasa keuangan dapat terselenggara secara teratur, adil, transparan, dan akuntabel. Yang kedua, mampu mewujudkan sistem keuangan yang mampu tumbuh secara berkelanjutan dan stabil. Yang ketiga, mampu melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat. Untuk fungsi dari lembaga ini adalah menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan terhadap keseluruhan kegiatan yang ada disektor jasa keuangan. Dan untuk tugasnya sendiri yaitu untuk melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap kegiatan jasa

keuangan disektor perbankan, sektor pasar modal, dan sektor IKNB (OJK O. , 2021).

2.1.6.1 Bank Yang Terdaftar Diotoritas Jasa Keuangan (OJK)

Otoritas jasa keuangan (OJK) mengeluarkan nama-nama bank yang sudah terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK) yakni sebanyak 4 bank umum persero yang sudah masuk dalam kategori bank terbuka (Tbk), 68 bank umum swasta yang terdiri dari 41 bank umum swasta yang kategori terbuka (Tbk), 27 bank pembangunan daerah yang terdiri dari 2 bank pembangunan daerah yang sudah terbuka (Tbk), 8 bank kantor cabang bank yang berkedudukan diluar negeri. Jadi total bank yanterdaftar di situs otoritas jasa keuangan (OJK) adalah sebanyak 103 bank yang mana termasuk 47 bank diantaranya perusahaan bank terbuka (Tbk).

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penjelasan tentang penelitian terdahulu :

Penelitian yang dilakukan oleh (Hairunnisa, Mulyantini, & Jubaedah, 2021) dengan judul analisis profitabilitas bank umum konvensional sebelum dan saat pandemi *covid-19*, dengan populasi penelitian adalah seluruh bank umum konvensional yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) selama periode 2019-202. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh dan diperoleh sampel sebanyak 40 perusahaan. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui determinan profitabilitas bank umum konvensional sebelum pandemi dan saat pandemi *covid-19* yang terdaftar di bursa efek indonesia pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan program E views version 9.0 dan tingkat signifikansi 5% dengan hasil penelitian saat sebelum pandemi *covid-19* menunjukkan bahwa yang pertama, *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), yang kedua, *loan deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), yang ketiga, biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh (Roosdiana, 2021) dengan judul pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *net profit loan* (NPL), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *loan deposit ratio* (LDR) dan *net interest margin* (NIM) terhadap profitabilitas (ROA), yang pertama, *loan deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), yang kedua, biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Profitabilitas sebelum dan setelah adanya *covid-19*, objek penelitian adalah Perumda BPR Garut periode Januari 2019 – Desember 2020). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t-tes, dengan menggunakan SPSS versi 20. Dari hasil pengolahan data, dengan hasil penelitian adalah terdapat pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) sebelum dan setelah adanya *covid-19*, tidak terdapat pengaruh *net profit loan* (NPL) terhadap profitabilitas (ROA) sebelum dan setelah adanya *covid-19*, terdapat pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) sebelum dan setelah adanya *covid-19*, terdapat pengaruh *loan deposit ratio* (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) sebelum dan setelah adanya *covid-19* dan terdapat pengaruh *net interest margin* (NIM) terhadap profitabilitas (ROA) sebelum dan setelah adanya *covid-19*.

Penelitian yang dilakukan (Puspitasari, Aprilia, Mentarie, & Bilkis, 2021) dengan judul pengaruh *net interest margin* (NIM), *loan deposit ratio* (LDR), dan biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas perbankan yang tercatat di bursa efek Indonesia (BEI) selama pandemi, objek penelitian adalah perbankan yang tercatat di bursa efek Indonesia (BEI). Penelitian ini metode penelitian uji deskriptif, uji asumsi klasik dan uji linier berganda yang menghasilkan yang pertama, *net interest margin* (NIM) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return of equity* (ROE). Yang kedua, *loan deposit ratio* (LDR) memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap *return of equity* (ROE). Yang ketiga, biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *return of equity* (ROE). Yang keempat, *net interest margin* (NIM), *loan deposit ratio* (LDR), biaya operasional

pada pendapatan operasional (BOPO) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *return of equity* (ROE).

Penelitian yang dilakukan oleh (Maghfiroh, 2021) dengan judul analisis dampak *covid-19* terhadap kinerja keuangan bank di Indonesia, menggunakan objek penelitian seluruh bank yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK) yaitu 110 bank umum konvensional dan 14 bank umum syariah, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dampak *covid-19* terhadap kinerja keuangan bank di Indonesia dengan membandingkan saat sebelum dan selama *Covid-19*, menggunakan uji uji beda yaitu uji paired sample t-test dan uji signwixolcon, kemudian menghasilkan hasil penelitian. Hasil analisis didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas yang diprosikan oleh *loan deposit ratio* (LDR), rasio rentabilitas yang diprosikan oleh *return of asset* (ROA) dan biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) serta rasio kualitas aset yang diprosikan oleh *net profit loan* (NPL). Sedangkan rasio *capital adequacy ratio* (CAR) menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan selama *covid-19*. Dari hasil dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak *covid-19* terhadap kinerja keuangan bank di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan (Permana & Mulyati, 2021) dengan judul pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) dan kredit yang disalurkan terhadap *non performing loan* (NPL) di masa pandemi *covid-19*, menggunakan objek penelitian perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) di masa pandemi *covid-19*, kemudian dilakukan penelitian dengan menggunakan uji, diantara pengujian asumsi klasik yang meliputi pengujian normalitas data, *multikolinieritas*, *heteroskedastisitas*, dan *autokorelasi*, dari uji uji tersebut menghasilkan hasil penelitian dalam penelitian adalah *loan to deposit ratio* (LDR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *non performing loan* (NPL) dan pengaruhnya negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *loan to deposit ratio* (LDR) maka akan menyebabkan meningkatnya rasio *non performing loan* (NPL). Sedangkan kredit yang disalurkan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

non performing loan (NPL) dan pengaruhnya negatif, semakin rendah kredit yang disalurkan maka kinerja *non performing loan* (NPL) bank semakin buruk.

Penelitian yang dilakukan oleh (Agritania, 2021) dengan judul analisis perbandingan kinerja keuangan bank BRI syariah dan bank BNI syariah sebelum dan selama terdampak *covid-19*, dengan objek penelitian yang digunakan adalah BNI syariah dan BRI syariah dengan menggunakan uji RGENC menghasilkan penelitian adalah menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank BRI syariah dan bank BNI syariah dilihat dari *risk profil non performing financing* (NPF) dan *financing to deposit* (FDR) pada kedua bank tersebut menyatakan bank BNI syariah lebih sehat dibandingkan dengan *risk profile non performing financing* (NPF) dan *financing to deposit* (FDR) bank BRI Syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Melania, 2021) dengan judul analisis kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional dimasa pandemi *covid-19*, menggunakan objek penelitian adalah bank yang tercatat di otoritas jasa keuangan (OJK) dimana bank tersebut menerbitkan laporan keuangan mulai dari triwulan IV tahun 2019 hingga triwulan III tahun 2020, dan bank yang tidak memiliki nilai rasio keuangan dengan karakteristik rentan nilai yang ekstrim. Jadi total ada 8 objek penelitian, penelitian bertujuan untuk menelaah lebih mendalam mengenai perbandingan antara kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional pada masa pandemi *covid-19*, dengan, menggunakan uji uji independent sample *t-test* dan *uji mann whitney* didapat hasil penelitian sebagai berikut hasil bahwa terdapat perbedaan signifikan dari komparasi antara *return of equaty* (ROE) bank syariah dan bank konvensional. Apabila nilai *return of equaty* (ROE) sesudah adanya *covid-19* dibandingkan dengan sebelum adanya *covid-19* dipenelitian terdahulu, maka dapat dilihat bahwa setelah adanya *covid-19* nilai *return of equaty* (ROE) mengalami penurunan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pinasti & Mustikawati, 2018) dengan judul pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO), *non performing loan* (NPL), *net interest margin* (NIM) dan

loan to deposit ratio (LDR) terhadap profitabilitas bank umum periode 2011-2015. Dengan menggunakan metode penelitian berupa uji asumsi klasik dengan meliputi uji *normalitas*, uji *multikolinearitas*, uji *autokorelasi* dan uji *heteroskedastisitas*. Dan uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan hasil penelitian pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah uji t atau uji parsial, uji f atau uji simultan, dan koefisien determinasi (R²). Yang pertama, *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *profitabilitas* (ROA). Yang kedua, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *profitabilitas* (ROA). Yang ketiga, *non performing loan* (NPL) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *profitabilitas* (ROA). Yang keempat, *net interest margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas* (ROA). Dan yang kelima, *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *profitabilitas* (ROA). Perbedaan dari yang diteliti adalah pada periode waktu yang diambil yaitu pada penelitian ini tidak menggunakan periode waktu pandemi Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan periode 2 tahun pandemi yakni 2019 sebelum dan 2020 pada saat pandemi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Eng, 2013) dengan judul pengaruh *net interest margin* (NIM), biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO), *loan deposit ratio* (LDR), *non performing loan* (NPL) dan *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap ROA bank internasional dan bank nasional *go public* periode 2007 – 2011 dengan alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Pengujian hipotesa dilakukan dengan uji t dan uji F. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi *uji multikolinearitas*, *uji autokorelasi* dan *uji heteroskedastisitas* dengan hasil yang pertama, hipotesis yang menyatakan bahwa *net interest margin* (NIM) secara partial memiliki pengaruh signifikan terhadap *return of asset* (ROA) dapat diterima. Yang kedua, hipotesis yang menyatakan bahwa biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) secara partial memiliki pengaruh signifikan terhadap *return of asset* (ROA) tidak dapat diterima. Yang ketiga, hipotesis yang menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) secara

partial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* dapat diterima. Yang keempat, hipotesis yang menyatakan bahwa *non performing loan* (NPL) memiliki pengaruh signifikan terhadap *return of asset* (ROA) dapat diterima. Yang kelima, hipotesis yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap *return of asset* (ROA) tidak dapat diterima. Dan perbedaan dari yang diteliti adalah pada objek penelitian yang diambil yaitu pada penelitian ini menggunakan bank internasional dan bank nasional *go public*. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan bank nasional saja.

Penelitian ini dilakukan oleh (Rasyid, 2012) dengan judul analisis pengaruh *loan deposit ratio* (LDR), *net interest margin* (NIM) terhadap *return of asset* (ROA) bank umum indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, analisis koefisien determinasi (R²), Uji hipotesis berupa uji T, uji F. dan dengan hasil yang pertama, *Ratio loan to deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Yang kedua, *net interest margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Yang ketiga, biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Dan perbedaan dari penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu pada variable penelitian terdahulu menggunakan variable *loan deposit ratio* (LDR), *net interest margin* (NIM), dan *return of asset* (ROA) saja, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel *capital adequacy ratio* (CAR), *loan deposit ratio* (LDR), *net interest margin* (NIM), biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO), dan *return of asset* (ROA)

Penelitian yang dilakukan (Dewi & Wisadha, 2015) dengan judul pengaruh kualitas aktiva produktif, *capital adequacy ratio* (CAR), *leverage* dan *loan deposit ratio* (LDR) pada profitabilitas bank, menggunakan sampel sebanyak sampel perusahaan perbankan yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas aktiva produktif, *capital adequacy ratio* (CAR), *leverage* dan *loan to deposit ratio* (LDR) pada profitabilitas bank-bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)

periode tahun 2008-2012, dengan menggunakan uji regresi linear berganda. Menghasilkan hasil penelitian sebagai berikut hasil analisis *leverage* dan *loan to deposit ratio* (LDR) mempunyai pengaruh yang negatif pada profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *leverage* dan *loan to deposit ratio* (LDR) dalam suatu bank maka profitabilitas akan menurun.

Penelitian yang dilakukan (Agustiningrum, 2012) dengan judul analisis pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), dan *loan deposit ratio* (LDR) terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan, menggunakan sampel sebanyak 26 perusahaan perbankan. Penelitian bertujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), dan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap profitabilitas (ROA), dengan menggunakan uji regresi linear berganda. Menghasilkan hasil penelitian sebagai berikut hasil analisis maka diketahui bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). *Non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sebaliknya *loan deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian yang dilakukan (Maroni & Simamora, 2020) dengan judul pengaruh *non performing loan* (NPL), *loan deposit ratio* (LDR) dan biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) terhadap *retur of equaty* (ROE) pada PT. Bank mandiri (persero) Tbk periode tahun 2011-2019 menggunakan sampel PT. Bank mandiri (Persero) Tbk periode tahun 2011-2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR) dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return on aseet* (ROA) pada PT. Bank Mandiri, Tbk periode 2011-2019, dengan menggunakan uji regresi linear berganda. Menghasilkan hasil penelitian sebagai berikut *non performing loan* (NPL), *loan deposit ratio* (LDR) dan biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap *retur of equaty* (ROE) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2011-2019.

Penelitian yang dilakukan (Monica, 2019) dengan judul analisis pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), *net interest margin* (NIM), biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) dan *loan deposit ratio* (LDR) Terhadap ROE pada bank umum swasta nasional devisa di Indonesia, menggunakan *purposive sampling* metode dengan dua kriteria sehingga dipilih 20 perusahaan sebagai sampel, penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), *net interest margin* (NIM), biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO), dan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap *return on asset* (ROA) pada bank swasta nasional devisa di Indonesia, dengan menggunakan uji regresi linear berganda. Menghasilkan hasil *capital adequacy ratio* (CAR), *net interest margin* (NIM), dan *loan to deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA), sedangkan *non performing loan* (NPL), dan biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap ROA.

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variable Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan Dari Yang Diteliti
1.	(Hairunnisa, Mulyantini, & Jubaedah, 2021)	Analisis Profitabilitas Bank Umum Konvensional Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19	CAR, LDR, ROA, BOPO, ROA	Analisis Regresi Data Panel dengan program E views version 9.0	<p>Hasil penelitian saat sebelum</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa (1) Tingkat Kecukupan Modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), 2. Likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), 3. Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan untuk hasil penelitian saat pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa <ol style="list-style-type: none"> a. Tingkat Kecukupan Modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), Likuiditas b. (LDR) tidak berpengaruh terhadap 	<p>Perbedaan dari yang diteliti adalah penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu menggunakan variable profitabilitas saja, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variable CAR, LDR, NIM, BOPO, dan ROA.</p>

					<p>profitabilitas (ROA),</p> <p>c. Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA)</p>	
2.	(Roosdiana, 2021)	<p>Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM Terhadap Profitabilitas Sebelum dan Setelah Adanya Covid-19 (Studi pada Perumda BPR Garut Periode Januari 2019 – Desember 2020)</p>	<p>CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM</p>	<p>Uji t-tes, dengan menggunakan SPSS versi 20</p>	<p>1. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh CAR terhadap Profitabilitas Sebelum dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19.</p> <p>2. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh NPL terhadap Profitabilitas Sebelum dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19</p> <p>3. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas Sebelum dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19</p> <p>4. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh LDR terhadap Profitabilitas</p>	<p>Perbedaan dari yang diteliti adalah pada objek penelitian, yang mana dalam penelitian terdahulu menggunakan Perumda BPR Garut sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek Bank yang terdaftar di OJK</p>

					Sebelum dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19	
					5. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh NIM terhadap Profitabilitas Sebelum dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19	
3.	(Puspitasari, Aprilia, Mentarie, & Bilkis, 2021)	Pengaruh NIM, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Tercatat Di Bei Selama Pandemi	NIM, LDR, DAN BOPO, ROA	Uji asumsi klasik, dan regresi berganda dengan bantuan software spss versi 16.	1. NIM memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROE 2. LDR memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap ROE. 3. BOPO tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROE 4. NIM, LDR dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE	Perbedaan dari yang diteliti adalah pada penelitian terdahulu menggunakan Bank yang tercatat di BEI sebelum tahun 2020, Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan bank yang terdaftar di OJK dengan periode 2 tahun yakni 2019 dan 2020.
4.	(Permana & Mulyati, 2021)	Pengaruh Loan to Deposit Ratio Dan Kredit Yang Disalurkan Terhadap Non Performing Loan	LDR, NPL	Uji asumsi klasik yang meliputi pengujian normalitas data, multikolinieritas, heteroskedast	Loan to Deposit Ratio atau LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Non Performing Loan (NPL) dan pengaruhnya negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio	Perbedaan dari yang diteliti adalah penelitian terdahulu adalah dalam penelitian terdahulu tidak menggunakan uji regresi dalam pengujian datanya, namun dalam

		Di Masa Pandemi <i>Covid-19</i> (Studi Kasus Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)		isitas, dan autokorelasi	LDR maka akan menyebabkan meningkatnya rasio NPL. Sedangkan Kredit yang Disalurkan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Non Performing Loan (NPL) dan pengaruhnya negatif, semakin rendah kredit yang disalurkan maka kinerja NPL bank semakin buruk	penelitian ini menggunakan uji regresi dan uji hipotesis.
5.	(Maghfiroh, 2021)	Analisis Dampak <i>Covid-19</i> Terhadap Kinerja Keuangan Bank Di Indonesia	FDR/LDR, ROA , BOPO, NPF/NPL, CAR	Uji beda yaitu uji paired sample t-test dan uji signwixolcon	risiko kredit menurun akibat adanya <i>Covid-19</i> , diketahui selama <i>Covid-19</i> kemampuan Bank di Indonesia dalam menghasilkan profitabilitas menurun, rasio BOPO lebih baik pada saat sebelum <i>Covid-19</i> . Rasio BOPO sebelum dan selama <i>Covid-19</i> terpantau aman, Keadaan rasio CAR sebelum dan selama <i>Covid-19</i> terpantau aman dilihat dari nilai rata-ratanya diatas ketentuan yang ditetapkan, Keadaan rasio NPF/NPL sebelum dan selama <i>Covid-19</i> terpantau aman	Perbedaan dari yang diteliti adalah penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu menggunakan dampak covid sebagai variable X dan kinerja keuangan sebagai variable Y, sedangkan dalam penelitian ini menggunakann kinerja keuangan seabgai variable X, dan ROA sebagai variable Y.
6.	(Agritania, 2021)	Analisis Perbandingan	NPF, FDR,GCG,	Uji RGENC	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa	Perbedaan dari penelitian terdahulu

		Kinerja Keuangan Bank Bri Syariah Dan Bank Bni Syariah Sebelum Dan Selama Terdampak Covid-19	ROA, ROE.		kinerja keuangan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah dilihat dari risk profil NPF dan FDR pada kedua Bank tersebut menyatakan Bank BNI Syariah lebih sehat dibandingkan dengan risk profile NPF dan FDR Bank BRI Syariah	adalah pada penelitian terdahulu pada variable penelitian terdahulu menggunakan variable NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel CAR, LDR, NIM, BOPO, ROA.
7.	(Melania, 2021)	Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional dimasa Pandemi Covid-19	CAR, NPL/NPF, ROA, ROE, BOPO, LDR/FDR	Uji independent sample t-test dan uji mann whitney digunakan	<p>1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan CAR bank syariah dan bank konvensional. Dilihat dari nilai rata-rata, bank konvensional lebih unggul dari pada bank syariah.</p> <p>2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan NPL/NPF bank syariah dan bank konvensional. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah. Dimasa pandemi Covid-19</p> <p>3. Terdapat perbedaan yang signifikan pada</p>	Perbedaan dari yang diteliti adalah pada penelitian terdahulu menggunakan Bank konvensional dan bank syariah selama pandemi saja, Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan periode 2 tahun yakni 2019 sebelum dan 2020 pada saat pandemi

					<p>kinerja keuangan ROA bank syariah dan bank konvensional. Dilihat dari nilai rata-rata, bank konvensional lebih unggul dari pada bank syariah</p> <p>4. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan ROE bank syariah dan bank konvensional.</p> <p>Pandemi <i>Covid-19</i> sangat memberikan dampak bagi rasio keuangan ROE bank syariah dan bank konvensional</p> <p>5. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan BOPO bank syariah dan bank konvensional</p> <p>6. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan LDR/FDR bank syariah dan bank konvensional.</p> <p>Pandemi <i>Covid-19</i> sangat memberikan dampak bagi rasio keuangan LDR/FDR bank syariah dan bank konvensional.</p>	
--	--	--	--	--	---	--

8	(Pinasti & Mustikawati, 2018)	Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM DAN LDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015	CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR, Profitabilitas	<p>a. Uji Asumsi Klasik Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.</p> <p>b. Uji Regresi Linier Berganda</p> <p>c. Uji Hipotesis Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah uji t atau uji parsial, uji f atau uji simultan, dan koefisien determinasi (R^2).</p>	<p>1. Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).</p> <p>2. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)</p> <p>3. Non Performing Loan (NPL) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA)</p> <p>4. Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)</p> <p>5. Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA)</p>	<p>Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah:</p> <p>1. Penelitian terdahulu menggunakan bank umum saja, sedangkan penelitian ini menggunakan semua bank yang terdaftar di ojk</p> <p>2. dalam penelitian terdahulu menggunakan variable NPL, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan masa sebelum pandemi <i>Covid-19</i>, penelitian sekarang menggunakan sebelum dan ketika pandemi ini tidak</p>
9	(Eng, 2013)	Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR terhadap	NIM, BOPO, LDR, NPL, CAR, dan	Alat analisis yang digunakan adalah	1. hipotesis yang menyatakan bahwa Net Interest Margin secara partial	Perbedaan dari yang diteliti adalah pada objek penelitian yang diambil yaitu

		ROA bank internasional dan bank nasional go public periode 2007 – 2011	Profitabilitas	<p>analisis regresi berganda. Pengujian hipotesa dilakukan dengan uji t dan uji F. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas</p>	<p>memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> dapat diterima</p> <p>2. hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara partial memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) tidak dapat diterima</p> <p>3. hipotesis yang menyatakan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) secara partial memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> dapat diterima</p> <p>4. hipotesis yang menyatakan bahwa Non Performing Loan memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> dapat diterima</p> <p>5. hipotesis yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Assets</p>	<p>pada penelitian ini menggunakan bank internasional dan bank nasional go public. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan bank nasional saja</p>
--	--	--	----------------	--	--	--

					(ROA) tidak dapat diterima	
10	(Rasyid, 2012)	Analisis pengaruh LDR, NIM, terhadap ROA bank umum indonesia	LDR, NIM, ROA	Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, Analisis Koefisien Determinasi (R ²), Uji Hipotesis berupa Uji T, Uji F	<p>1. Ratio Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)</p> <p>2. Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Assets (ROA)</p> <p>3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)</p>	Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu pada variable penelitian terdahulu menggunakan variable LDR, NIM, ROA saja sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel CAR, LDR, NIM, BOPO, ROA.
11	(Dewi & Wisadha, 2015)	Pengaruh kualitas aktiva produktif, CAR, LEVERAGE dan LDR pada profitabilitas bank	Kualitas aktiva produktif, CAR, leverage, LDR, profitabilitas	Analisis linier berganda	Analisis leverage dan LDR mempunyai pengaruh yang negatif pada profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai leverage dan LDR dalam suatu bank maka profitabilitas akan menurun.	Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah: <p>a. dalam penelitian terdahulu menggunakan variable pengaruh kualitas aktiva produktif, CAR, LEVERAGE, LDR, dan ROA, sedangkan dalam penelitian ini</p>

						<p>menggunakan variable CAR, LDR, NIM, BOPO, ROA</p> <p>b. Sample hanya menggunakan 20 perusahaan sedangkan dalam penelitian ini < 40 perusahaan perbankan.</p> <p>c. Menggunakan masa sebelum pandemi <i>Covid-19</i>, penelitian sekarang menggunakan sebelum dan ketika pandemi</p>
12	(Agustiningrum, 2012)	Analisis pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan	CAR, NPL, LDR, Profitabilitas	Analisis regresi linier berganda.	<ol style="list-style-type: none"> 1. CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) 2. NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) 3. LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) 	<p>Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu tidak ada variable BOPO, dan NIM, sedangkan dalam penelitian ini tidak ada NPL sample 2. Penelitian terdahulu menggunakan 26 perbankan sedangkan dalam penelitian

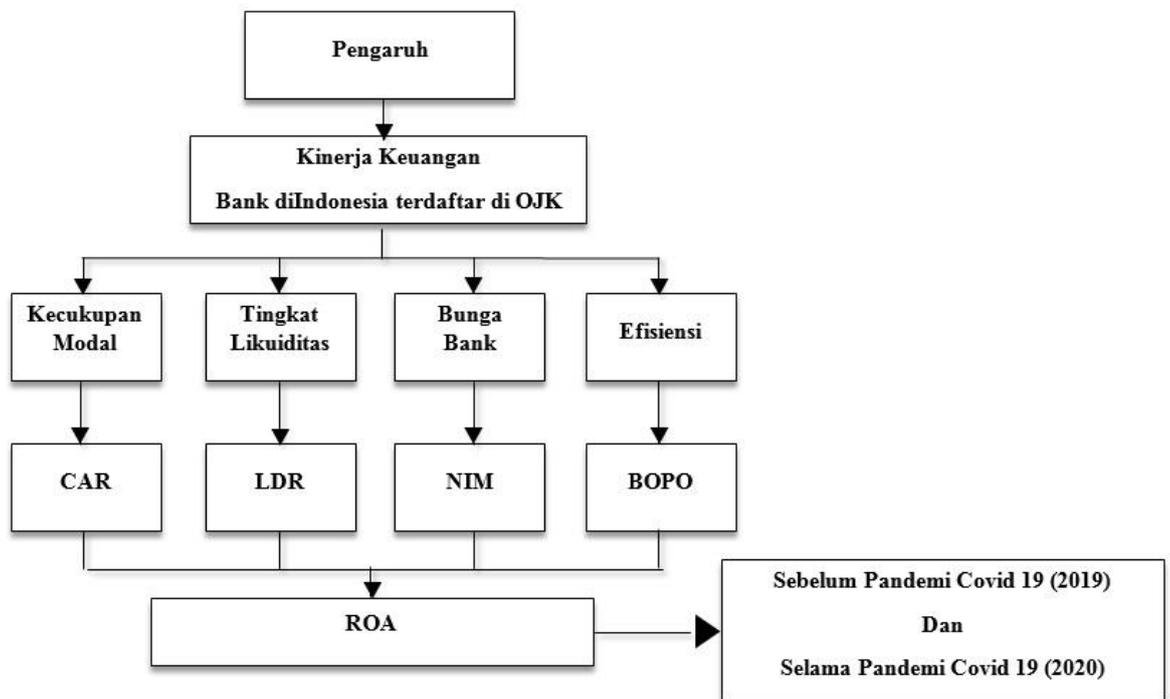
						<p>ini 51 perusahaan perbankan</p> <p>3. Menggunakan masa sebelum pandemi <i>Covid-19</i>, penelitian sekarang menggunakan sebelum dan ketika pandemi</p>
14	(Maroni & Simamora, 2020)	Pengaruh NPL, LDR dan BOPO terhadap ROE pada Pt.bank mandiri (persero) Tbk periode tahun 2011-2019	NPL; LDR; BOPO; ROE	Uji Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL, LDR dan BOPO secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE pada Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2011-2019.	<p>Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah:</p> <p>a. Sample dalam penelitian terdahulu hanya bank mandiri, sedangkan dalam penelitian ini seluruh bank yang terdaftar di ojk</p> <p>b. Penelitian terdahulu menggunakan masa sebelum pandemi <i>Covid-19</i>, penelitian sekarang menggunakan sebelum dan ketika pandemi <i>Covid-19</i></p>
15	(Monica, 2019)	Analisis pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO	CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR, ROE.	Uji Regresi Linear Berganda	a. NIM, dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROE,	<p>Perbedaan dari penelitian</p> <p>1. Menggunakan masa sebelum</p>

		dan LDR terhadap ROE pada Bank umum swasta nasional devisa di indonesia			b. NPL dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE.	<p>pandemi <i>Covid-19</i>, penelitian sekarang menggunakan sebelum dan ketika pandemi <i>Covid-19</i></p> <p>2. Objek yang digunakan penelitian terdahulu adalah bank umum, sedangkan penelitian ini bank umum dan bank syariah.</p>
--	--	---	--	--	---	---

2.3 Model Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual atau kerangka berfikir adalah sebuah konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan, dan menunjukkan keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang akan diteliti berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah. Dalam penelitian ini mencoba untuk mengetahui apakah pengaruh perbedaan CAR, LDR, NIM, BOPO terhadap ROA bank di Indonesia pada saat sebelum dan selama pandemi *covid-19*. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan skema bagan yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini seperti gambar berikut.

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian



Keterangan :

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

LDR : *Loan Deposit Ratio*

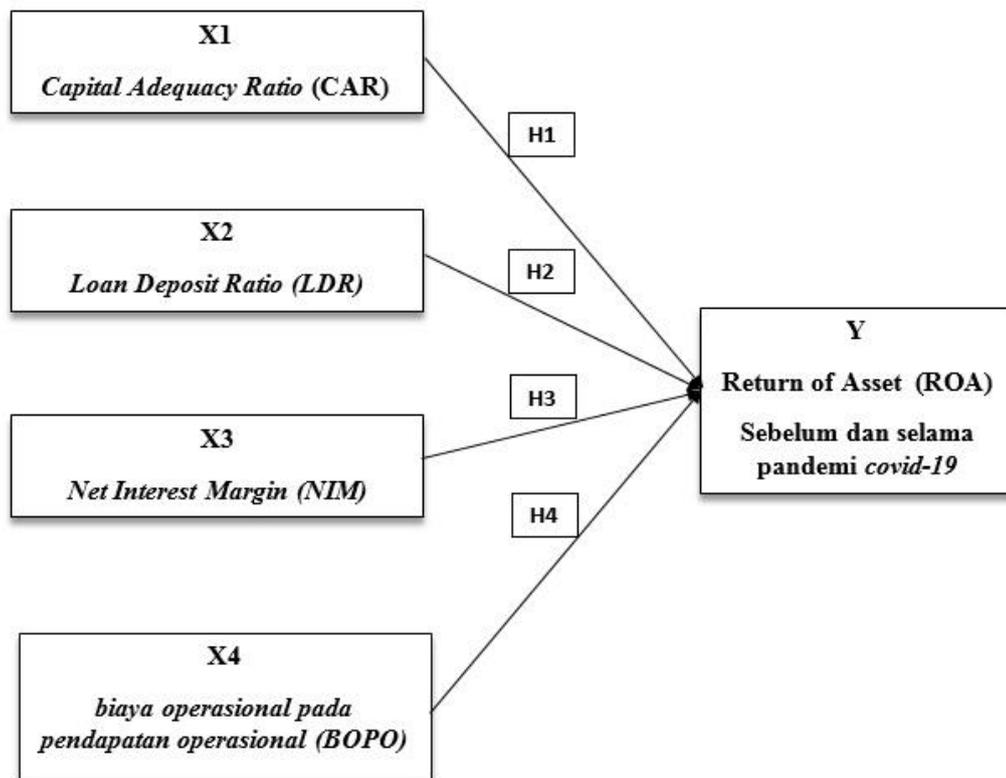
NIM : *Net Interest Margin*

BOPO : *Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional*

ROA : *Return of Asset*

2.4 Model Hipotesis

Gambar 2. 2 Model Hipotesis



2.5 Pengembangan Hipotesis

Pengembangan hubungan variabel dalam penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut :

2.5.1.1 Pengaruh perbedaan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return of Asset (ROA) bank diIndonesia sebelum dan selama pandemi covid-19.

Capital adequacy ratio (CAR) adalah rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan suatu bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank untuk menanggung aktiva yang berisiko. Dan apabila modal yang dimiliki tersebut dapat menanggung risiko-risiko yang tidak dapat dihindari maka bank akan mampu mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan yang dimiliki bank diharapkan semakin meningkat dan

begitupun sebaliknya (Pramudhito, 2014). *Capital adequacy ratio* (CAR) menunjukkan sejauh mana penurunan asset bank yang masih dapat ditutup oleh *equity bank* yang tersedia, semakin tinggi *capital adequacy ratio* (CAR) maka semakin baik pula kondisi banknya, dengan kata lain semakin besar juga *capital adequacy ratio* (CAR) maka keuntungan bank semakin besar juga dan sebaliknya (Sudarmawanti & Pramono, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelum pandemi *covid-19* oleh (Roosdiana, 2021) menyatakan bahwa adanya pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *return of asset* (ROA) sebelum pandemi *covid-19*. Berbeda penelitian yang dilakukan oleh (Eng, 2013), (Pinasti & Mustikawati, 2018), (Agustiningrum, 2012) yang mengatakan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return of asset* (ROA) sebelum pandemi *covid-19*. Sementara itu, penelitian yang dilakukan selama pandemi *covid-19* oleh (Roosdiana, 2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *return of asset* (ROA) selama pandemi *covid-19*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hairunnisa, Mulyantini, & Jubaedah, 2021), (Agustiningrum, 2012) mengungkapkan bahwa Tingkat *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *return of asset* (ROA) selama pandemi *covid-19*. Sehingga didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Diduga ada pengaruh perbedaan *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *return of asset* (ROA) bank diIndonesia sebelum dan selama pandemi *covid-19*.

2.5.1.2 Pengaruh perbedaan *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return of Asset* (ROA) bank diIndonesia sebelum dan selama pandemi *covid-19*.

Loan deposit ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh pihak ketiga, yang mana besaran tersebut menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan dana yang terhimpun untuk disalurkan melalui kredit dengan baik maka akan mengakibatkan bank

akan mengalami kerugian (Pasaribu & Sari, 2011). Semakin tinggi nilai *loan deposit ratio* (LDR) menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas sebuah bank sehingga akan menyebabkan bank mengalami kerugian besar dan begitupun sebaliknya (Sudarmawanti & Pramono, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Eng, 2013), (Roosdiana, 2021) menyatakan bahwa *loan deposit ratio* (LDR) memiliki pengaruh terhadap *return of asset* (ROA) sebelum pandemi *covid-19*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rasyid, 2012), (Maroni & Simamora, 2020), (Dewi & Wisadha, 2015), (Monica, 2019) yang mengatakan bahwa *Loan Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return of asset* (ROA) sebelum pandemi *covid-19*. Sementara itu, penelitian yang dilakukan selama pandemi *covid-19* oleh (Roosdiana, 2021), (Eng, 2013) dengan hasil terdapat adanya pengaruh *loan deposit ratio* (LDR) terhadap *return of asset* (ROA) selama pandemi *covid-19*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hairunnisa, Mulyantini, & Jubaedah, 2021), (Maroni & Simamora, 2020), (Dewi & Wisadha, 2015) yang menyatakan bahwa *loan deposit ratio* (LDR) memiliki pengaruh negatif terhadap *return of asset* (ROA) selama pandemi *covid-19*. Sehingga didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Diduga ada pengaruh perbedaan *loan deposit ratio* (LDR) terhadap *return of asset* (ROA) bank diIndonesia sebelum dan selama pandemi *covid-19*..

2.5.1.3 Pengaruh perbedaan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return of Asset* (ROA) bank diIndonesia sebelum dan selama pandemi *covid-19*.

Net interest margin (NIM) merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap *Outstanding Credit*. Pendapatan ini diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang telah dikumpulkan. Rasio *net interest margin* (NIM) ini dapat juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktivnya untuk menghasilkan pendapatan bersih.

Semakin besar rasio ini maka peningkatan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank maka kemungkinan dalam mendapat masalah akan semakin kecil. Atau dengan kata lain semakin besar *net interest margin* (NIM) suatu bank, maka semakin besar juga profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangannya semakin meningkat (Sudarmawanti & Pramono, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Eng, 2013), (Rasyid, 2012), (Dewi & Wisadha, 2015) mengatakan bahwa *net interest margin* (NIM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return of asset* (ROA). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Monica, 2019) yang menyatakan bahwa *net interest margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap *return of asset* (ROA) sebelum pandemi *covid-19*. Sementara itu, penelitian yang dilakukan selama pandemi *covid-19* oleh (Roosdiana, 2021), (Rasyid, 2012), (Dewi & Wisadha, 2015) mengatakan bahwa *net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *return of asset* (ROA) selama pandemi *covid-19*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Monica, 2019) yang menyatakan bahwa *net interest margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap *return of asset* (ROA). Sehingga didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Diduga ada pengaruh perbedaan *net interest margin* (NIM) terhadap *return of asset* (ROA) bank diIndonesia sebelum dan selama pandemi *covid-19*.

2.5.1.4 Pengaruh perbedaan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return of Asset (ROA) bank diIndonesia sebelum dan selama pandemi *covid-19*.

Rasio biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional. Semakin besar biaya operasional pada pendapatan operasional

(BOPO) maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitupun sebaliknya jika biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) semakin kecil maka kinerja keuangan akan meningkat atau naik (Aman, 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rasyid, 2012), (Roosdiana, 2021) menyatakan bahwa biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return of asset* (ROA) sebelum pandemi *covid-19*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eng, 2013), (Monica, 2019), (Dewi & Wisadha, 2015) yang mengatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return of asset* (ROA) sebelum pandemi *covid-19*. Sementara itu, penelitian yang dilakukan selama pandemi *covid-19* oleh (Roosdiana, 2021) melakukan penelitian dengan hasil terdapat pengaruh biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return of asset* (ROA) selama adanya *covid-19*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hairunnisa, Mulyantini, & Jubaedah, 2021), (Eng, 2013) membuktikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return of asset* (ROA) selama pandemi *covid-19*. Sehingga didapatkan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Diduga ada pengaruh perbedaan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *return of asset* (ROA) bank diIndonesia sebelum dan selama pandemi *covid-19*.